

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan yaitu proses fisiologis dapat terjadi pada setiap wanita, kehamilan terjadi dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lama kehamilan normal yaitu 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Prawirohardjo, 2016). Pelayanan antenatal pada masa pandemi COVID-19 atau pada masa adaptasi kebiasaan baru minimal 6 kali melakukan kunjungan ANC pada kehamilan normal, dengan menerapkan prokes (Kemenkes, 2020). Pada kenyataan masih ada ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilan secara rutin minimal 6 kali selama kehamilan, kurangnya pemeriksaan kehamilan bisa mengalami risiko tinggi dan komplikasi pada ibu hamil seperti kehamilan dengan anemia, kelainan letak janin, atau kehamilan dengan komplikasi lainnya.

Menurut penelitian yeoh et al, 2016 di Indonesia bahwa 26% ibu hamil dengan risiko tinggi tidak pernah melakukan pemeriksaan ANC dan 80% wanita hamil tidak mengalami komplikasi saat kehamilan dengan melakukan pemeriksaan ANC secara rutin, ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC dapat mengalami komplikasi kehamilan yaitu solusio plasenta, BBRL dan berisiko mengalami kematian.

Berdasarkan data registrasi pasien di PMB “NA” dari bulan Januari-Desember 2020 jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC adalah 523 orang ada 12 orang ibu hamil tidak melakukan ANC secara rutin. Jumlah data kehamilan pada

3 bulan terakhir yaitu dari bulan Januari-Maret 2021 jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC adalah 58 orang, pada trimester I sebanyak 10 orang, trimester II sebanyak 22 orang, dan trimester III sebanyak 26 orang, Pada Trimester III ada 6 orang (28%) ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC secara rutin dan 20 orang (78%) ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC secara rutin, dari ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC adalah 58 orang terdapat 52 orang ibu hamil dengan risiko rendah, 2 orang ibu hamil dengan risiko tinggi terlalu banyak anak 4 atau lebih, 3 orang ibu hamil dengan risiko tinggi terlalu tua hamil  $\geq 35$  tahun, 1 orang ibu hamil dengan risiko tinggi terlalu muda hamil  $\leq 16$  tahun dan pernah gagal kehamilan.

Penyebab ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur yaitu disebabkan ibu tidak ada yang mengantar dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC secara teratur, akibat jika tidak rutin melakukan kunjungan ANC yaitu kurangnya atau lambatnya deteksi secara dini komplikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada ibu hamil. Terjadinya Komplikasi seperti Ketuban Pecah Dini (KPD), kala memanjang, post date, sungsang, prematur, BBLR serta dapat mempengaruhi masa nifas ibu tidak mampu menyusui bayinya karena ASI belum keluar.

Upaya yang dapat bidan lakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan informasi tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin ke pelayanan kesehatan dan ibu hamil dapat konsul dengan bidan melalui media komunikasi. kunjungan ANC dilakukan oleh dokter, bidan atau

tenaga kesehatan lainnya agar mengoptimalkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil sampai masa persalinan, nifas, pemberian ASI eksklusif dan kembalinya alat reproduksi. Pemeriksaan ANC bertujuan untuk memantau kemajuan proses kehamilan, memastikan kesehatan ibu dan janin, mengetahui komplikasi saat kehamilan, mempertahankan kesehatan ibu dan janin. (Kemenkes RI, 2018).

Program pemerintah yaitu melakukan Kunjungan ANC sebaiknya  $\geq 6$  kali selama kehamilan. Program ini mengalami perkembangan pada tahun 2016, pemeriksaan kehamilan dengan standar  $\geq 6$  kali kunjungan untuk menurunkan angka kematian perinatal dan kualitas perawatan pada ibu. Melaksanakan 10T, melakukan skrining antenatal dengan KSPR (Kartu Skor Poedji Rochjati) untuk mengetahui faktor risiko ibu hamil. Dalam kebidanan melakukan deteksi dini komplikasi pada ibu hamil secara dini dengan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif atau biasa disebut dengan Continue Of Care (COC) asuhan ini dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada perempuan “AS” di PMB “NA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 3 Kabupaten Buleleng Tahun 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada perempuan “AS” di PMB “NA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2021?”

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada perempuan “AS” di PMB “NA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2021”.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada perempuan “AS” di PMB “NA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2021.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada perempuan “AS” di PMB “NA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2021.
- 3) Dapat menganalisa data pada perempuan “AS” di PMB “NA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2021.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “AS” di PMB “NA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

### **1.4 Manfaat Asuhan**

#### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

laporan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa mengenai asuhan kebidanan komprehensif selama masa pandemi dan mahasiswa dapat mengaplikasikan teori selama perkuliahan kepada tatanan nyata, dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan di tatanan nyata serta menambah wawasan mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan komprehensif.

#### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai acuan dan gambaran dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif selama masa pandemi dan sebagai referensi kepustakaan di Jurusan Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

#### 1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif secara *continuity of care* pada perempuan guna mengurangi angka kesakitan dan kematian. memberikan asuhan kebidanan komprehensif selama masa pandemi.

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Di harapkan kepada klie/masyarakat mengenai pentingnya informasi tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas yang dilalui agar dapat berjalan secara normal tanpa ada komplikasi apapun.

